



**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN  
GUGUS JENDRAL SUDIRMAN KECAMATAN  
BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :  
Atikah Ayu Lestari  
Nim 1401412346  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Atikah Ayu Lestari

NIM : 1401412346

Jurusan/Fakultas : PGSD/FIP

Judul Skripsi : Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2016



Atikah Ayu Lestari

NIM. 1401412346

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Atikah Ayu Lestari, NIM 1401412346, dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 15 November 2016

Semarang, 15 November 2016

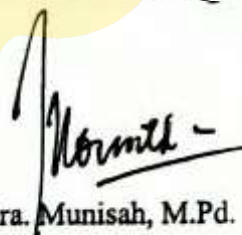
Dosen Pembimbing I



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Munisah, M.Pd.

NIP 195506141988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Isa Ansori, M. Pd.

NIP 19600820 10198703 1 003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Atikah Ayu Lestari, NIM 1401412346, dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 25 Januari 2017


### Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
  
UNNES  
Prof. Dr. Fachrudin, M.Pd.  
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP 19770126 200812 1 003

Penguji Utama

  
Dra. Sumilah, M.Pd.  
NIP 195703231981112001

Dosen Pembimbing I

  
Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.  
NIP 196203121988032001

Dosen Pembimbing II

  
Dra. Munisah, M.Pd.  
NIP 195506141988032001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Belajar dari masa lalu, Hidup untuk masa kini, dan Berharap untuk masa yang akan datang” (Albert Einstein)

“Anda adalah produk dari lingkungan Anda. Maka, pilihlah lingkungan terbaik bagi pengembangan Anda menuju tujuan-tujuan Anda. Analisalah hidup Anda melalui lingkaran Anda. Apakah hal-hal disekitar Anda membantu Anda menuju sukses atau malah menahan Anda?” (W. Clement Stone)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Pratomo dengan Ibu Sri Wahyuni.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang”. Tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

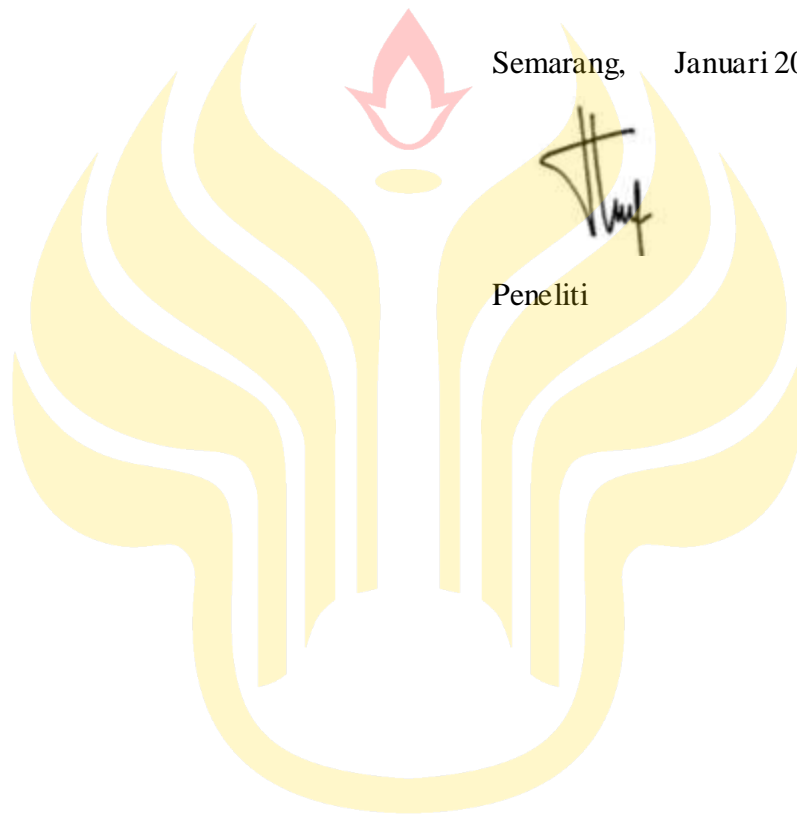
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar sampai selesai.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Sumilah, M.Pd. sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Dra. Munisah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SDN Kauman 05, Kepala Sekolah SDN Proyonanggan 05, dan Kepala Sekolah SDN Karangasem 13 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas V SDN Kauman 05, SDN Proyonanggan 05, dan SDN Karangasem 13 serta siswa-siswi kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang yang telah membantu peneliti dan ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian.

9. Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu peneliti dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2017

  
Peneliti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Atikah Ayu Lestari. 2016.** *Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. dan Dra. Munisah, M.Pd. 153 Halaman.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling penting adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Dari fasilitas belajar di lingkungan keluarga yang memadai, diharapkan anak memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan dan berapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi yang digunakan penelitian ini sebanyak 258 siswa, dengan teknik pengambilan sampel kuota. Sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 77 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis korelasi, dan uji koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang dengan nilai  $r_{xy} = 0,350$  dengan  $p = 0,002$ . (2) besarnya hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sebesar 0,1225 yang memiliki arti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 12,25%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yaitu sebesar 12,25%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, orang tua, dan peneliti lain. Sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Selain itu orang tua juga harus memberikan perhatian dan dukungan dalam belajar anak. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau dapat dijadikan sumber panduan dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar Siswa

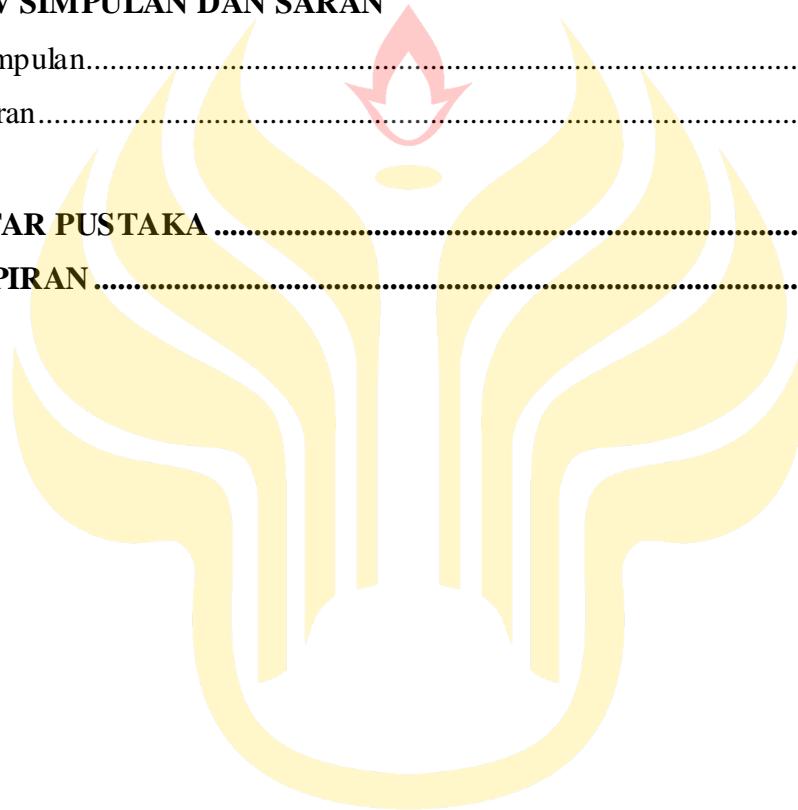


# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Lingkungan Keluarga .....	11
2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Keluarga.....	11
2.1.1.2 Peranan Keluarga .....	18
2.1.1.3 Fungsi Keluarga .....	19
2.1.1.4 Orang Tua dan Pendidikan dalam Keluarga .....	22
2.1.1.5 Interaksi Sosial dalam Keluarga.....	23
2.1.2 Hasil Belajar .....	25
2.1.2.1 Hakikat Belajar .....	25
2.1.2.2 Pengertian Hasil Belajar .....	26
2.1.2.3 Fungsi Evaluasi Hasil Belajar .....	27
2.1.2.4 Tujuan Evaluasi Hasil Belajar.....	27

2.1.2.5 Aspek Hasil Belajar.....	28
2.1.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	32
2.1.3 Pembelajaran Mata Pelajaran Ujian Nasional.....	42
2.1.3.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .....	42
2.1.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	44
2.1.3.3 Pembelajaran Matematika .....	46
2.1.4 Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar .....	49
2.2 Kajian Empiris.....	50
2.3 Kerangka Berpikir.....	53
2.4 Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	56
3.2 Prosedur Penelitian.....	57
3.2.1 Persiapan Penelitian .....	57
3.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	59
3.3 Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	60
3.4 Populasi dan Sampel .....	60
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.7 Uji Coba Instrumen .....	66
3.7.1 Uji Validitas .....	66
3.7.1 Uji Reliabilitas.....	67
3.8 Analisis Data .....	69
3.8.1 Analisis Data Awal.....	69
3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	69
3.8.3 Analisis Data Akhir .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	74
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
4.3 Hasil Penelitian .....	76
4.3.1 Lingkungan Keluarga .....	76

4.3.2 Hasil Belajar .....	82
4.3.3 Uji Prasyarat Analisis Data .....	87
4.3.4 Uji Hipotesis .....	88
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
4.5 Implikasi Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

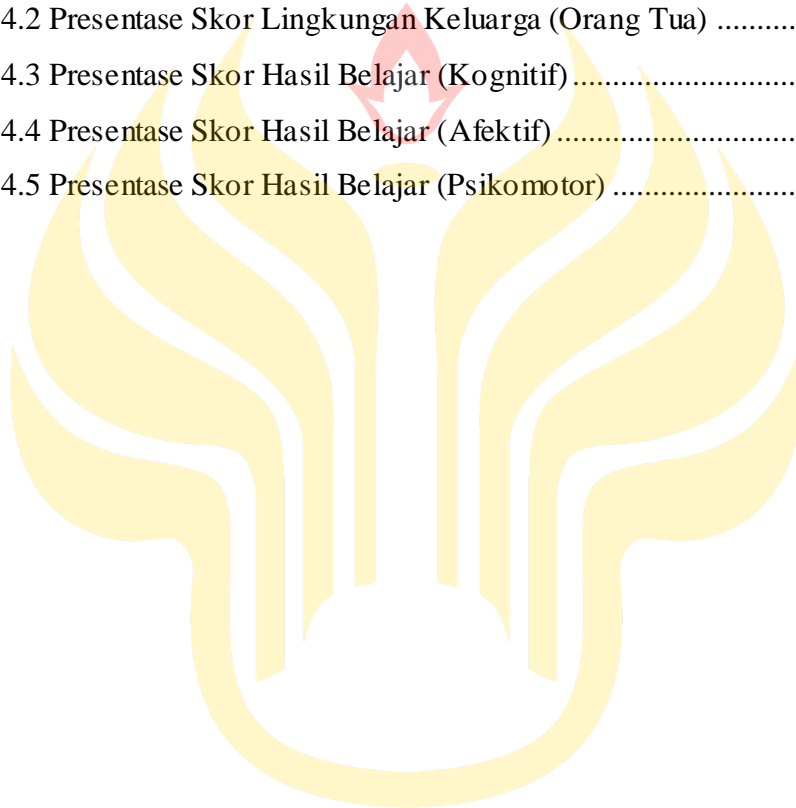
	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Uji Coba) .....	105
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Uji Coba) .....	106
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	109
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	110
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas V Uji Coba Instrumen .....	111
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Untuk Siswa) .....	113
Lampiran 7 Instrumen Penelitian (Pedoman Angket Untuk Siswa) .....	114
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Untuk Orang Tua).....	117
Lampiran 9 Instrumen Penelitian (Pedoman Angket Untuk Orang Tua).....	118
Lampiran 10 Rekapitulasi Angket Responden Siswa .....	121
Lampiran 11 Rekapitulasi Angket Responden Orang Tua.....	125
Lampiran 12 Rekapitulasi Data Tentang Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	129
Lampiran 13 Rekapitulasi Data Nilai Siswa .....	133
Lampiran 14 Daftar Nama Sampel Penelitian.....	137
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	139
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif.....	140
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi .....	144
Lampiran 18 Surat Pernyataan Responden Orang Tua .....	145
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian .....	146
Lampiran 20 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	149
Lampiran 21 Dokumentasi Foto Penelitian.....	152

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Cangkupan Materi Mata Pelajaran IPA .....	44
Tabel 2.2 Cangkupan Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	46
Tabel 2.3 Cangkupan Materi Mata Pelajaran Matematika.....	48
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V .....	61
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	62
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert .....	66
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas .....	68
Tabel 3.5 Kategori Lingkungan Keluarga .....	70
Tabel 3.6 Kategori Hasil Belajar Siswa .....	71
Tabel 3.7 Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi.....	72
Tabel 4.1 Kategori Skor Angket Lingkungan Keluarga .....	76
Tabel 4.2 Distribusi Skor Lingkungan Keluarga (Siswa) .....	77
Tabel 4.3 Distribusi Skor Lingkungan Keluarga (Orang Tua).....	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir (Ayah dan Ibu) .....	80
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	80
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	81
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar Siswa .....	82
Tabel 4.8 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa (Kognitif).....	83
Tabel 4.9 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa (Afektif).....	84
Tabel 4.10 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa (Psikomotor).....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data .....	87
Tabel 4.12 Hasil Korelasi.....	88
Tabel 4.13 Koefisien Determinan .....	89

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	54
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	57
Bagan 4.1 Presentase Skor Lingkungan Keluarga (Siswa) .....	77
Bagan 4.2 Presentase Skor Lingkungan Keluarga (Orang Tua) .....	79
Bagan 4.3 Presentase Skor Hasil Belajar (Kognitif) .....	83
Bagan 4.4 Presentase Skor Hasil Belajar (Afektif) .....	85
Bagan 4.5 Presentase Skor Hasil Belajar (Psikomotor) .....	86



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Menurut Hamalik (2008: 1) pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan merupakan proses yang berkepanjangan yang meliputi berbagai aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial dan budaya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Pendidikan digunakan sebagai kekuatan utama untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat memenuhi tantangan di masa depan melalui satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam pasal 1, Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1, Pendidikan formal adalah jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pada pendidikan formal, siswa diharapkan memperoleh pendidikan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan kelulusan siswa harus lulus dari Ujian Nasional dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional pada SD/MI dan Sekolah Dasar Luar Biasa menyebutkan bahwa Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional yang ditempuh oleh siswa sekolah dasar meliputi mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia.

Diberlakukannya Kurikulum 13 diterbitkan Pemendikbud No. 57 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 1 tentang Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan pada jenjang sekolah dasar yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada saat di SD. Hasil dari Ujian Nasional tersebut digunakan untuk pemetaan mutu program dan/atau Satuan Pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan sebagai bahan pertimbangan dalam



pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun jenisnya dalam satuan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses sosialisasi yang mengikuti. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 54) media sosialisai yang terdapat dalam proses sosialisasi terdiri dari keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan, dan media massa. Proses sosialisasi pertama yang dijalani oleh anak adalah proses sosialisasi keluarga. Dalam tahap ini peran orang tua sangat penting karena watak/kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua di dalam lingkungannya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor belajar yang penting. Salah satu lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga. Pelaksanaan pendidikan di sekolah akan lebih baik dan berhasil jika keluarga berperan serta dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar dengan disiplin dan teratur. Salvicion dan Ara Celis (Arifin, 2015: 227) menyatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Keluarga mempunyai fungsi utama yaitu sebagai lembaga pertama yang menjadi wadah sosialisasi bagi anak, membentuk kepribadian, memberikan rasa aman, memberikan sesuatu yang bersifat materi maupun afeksi.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara (Hasbullah, 2015: 33) lingkungan pendidikan pada dasarnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda yang biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Menurut Hasbullah (2015: 34) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Lingkungan keluarga berperan penting karena dengan perhatian dari keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkadang kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sehingga orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak merasa dirinya tidak mampu untuk menjadi lebih pintar. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah tercermin dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor lingkungan keluarga merupakan bagian dari faktor ekstern. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam lingkungan keluarga adalah

(1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) pengertian orang tua, (4) suasana rumah, (5) keadaan ekonomi keluarga, dan (6) latar belakang kebudayaan (Slameto, 2013: 54). Cara orang tua mendidik meliputi perhatian orang tua; relasi antar anggota keluarga meliputi hubungan antara orang tua dan anak; pengertian orang tua meliputi perlakuan orang tua terhadap anak; suasana rumah meliputi suasana rumah yang nyaman; keadaan ekonomi keluarga meliputi kelengkapan alat-alat belajar di rumah, ruang belajar khusus, serta ekonomi keluarga; dan latar belakang kebudayaan meliputi kebiasaan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua.

Dari beberapa faktor tersebut, maka keluarga perlu memperlakukan anak dengan baik dan memperhatikan perkembangan anaknya disekolah, selain itu orang tua bertanggung jawab memenuhi kelengkapan fasilitas belajar serta memberikan bimbingan belajar pada saat anak berada dirumah agar dapat menunjang terlaksananya peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu anak untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong anak untuk aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu keluarga juga perlu menciptakan suasana yang nyaman dalam mendukung proses belajar dirumah serta keluarga juga perlu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang positif didalam lingkungan keluarga sehingga anak dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah. Dari lingkungan keluarga yang baik, maka diharapkan anak dapat memperoleh

hasil yang baik juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Achmad Rifa'I, 2012: 69). Hasil belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar itu sendiri merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman kegiatan PPL di SDN Kandri 01 Semarang pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015, selama pembelajaran keadaan siswa pada saat di kelas kurang kondusif, hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang masih kurang, serta keluarga lebih menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang karena orang tua kurang memperhatikan anaknya pada saat di rumah, misal pada saat guru memberikan PR (pekerjaan rumah) banyak siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut dengan alasan tidak mempunyai buku pelajaran dan tidak ada yang mengajari untuk mengerjakan PR tersebut. Kemudian apabila siswa diperintah untuk mencatat, ada juga beberapa siswa yang tidak mencatat dengan alasan mereka tidak mempunyai alat tulis baik itu pensil dan juga

bolpoint, serta masih banyak siswa yang menggunakan buku satu untuk beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya saat disekolah.

Hasil observasi di beberapa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah dari semua mata pelajaran adalah pada mata pelajaran Matematika. Faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar tersebut karena pengetahuan siswa itu sendiri masih rendah, alat tulis dan buku pelajaran yang dimiliki siswa kurang lengkap, serta sebagian disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Hasil belajar siswa itu sendiri juga tergantung dari perhatian/kepedulian orang tua terhadap siswa, terkadang karena kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa, orang tua enggan menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, sehingga anak merasa dirinya tidak mampu untuk menjadi lebih pintar. Orang tua beranggapan dengan adanya kerjasama antar orang tua dan guru dapat merubah anak menjadi lebih baik dan orang tua bisa berperan pada perubahan yang terjadi pada anak setelah anak sekolah.

Beberapa hasil penelitian sejenis antara lain dilakukan oleh Didik Kurniawan & Dhoriva Urwatul Wustqa tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram. Besar sumbangan ketiga variabel bebas terhadap prestasi

belajar matematika sebesar 10,6%. (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014).

Penelitian lain diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, Herlina, & Zulnuraini tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli”. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, diperoleh untuk  $r_{hitung}$  sebesar (0,627), sedangkan  $r_{tabel}$  bernilai ( 0,404) dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,627 > 0,404$ ). Jadi  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014).

Serta penelitian yang dilakukan oleh Bekh Bradley, dkk tahun 2013 dengan judul “*Family environment and adult resilience: contributions of positive parenting and the oxytocin receptor gene*”. Adapun hasil penelitiannya adalah pengaruh positif dari lingkungan keluarga dalam menghadapi permasalahan anak dapat berkontribusi untuk meminimalisir resiko anak yang bermasalah (*European Journal of Psychotraumatology Volume 4 Number 2 2013*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang?
2. Seberapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.
2. Untuk mengetahui besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menerapkan ilmu, serta teori-teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada.
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi orangtua dalam memperhatikan fasilitas belajar anak serta perhatian terhadap pendidikan anak yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Lingkungan Keluarga**

###### **2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan merupakan salah satu faktor belajar yang penting. Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudara serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.

Sartain (Purwanto, 2007: 28) mendefinisikan bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processer* manusia kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen manusia dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Sedangkan Salvicion dan Ara Celis (Arifin, 2015: 227) menyatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Sehingga lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dalam hal ini lingkungan keluarga berarti sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pola kepribadian anak (Gunarsa, 1983: 60).

Sedangkan menurut Hasbullah (2015: 38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan serta tingkah laku anak dalam keluarga.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor hasil belajar yang berasal dari lingkungan keluarga yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik

- a. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya dan kelak sang anak dapat tercapai cita-citanya, selain itu agar anak mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bentuk dari perhatian orang tua meliputi: (1) Pemberian Bimbingan Belajar, (2) Memberikan Nasihat, (3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan,

(4) Memenuhi Kebutuhan Anaknya, (5) Pengawasan Terhadap Anaknya (Riadi. 2015. Perhatian Orang Tua. Jakarta: <http://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

## 2. Relasi antar anggota keluarga

### a. Hubungan antara orang tua dan anak

Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting agar bisa terjalin dengan baik. Dengan hubungan yang terjalin dengan baik, maka anak akan lebih mudah untuk dinasihati pada saat anak melakukan kesalahan. Berikut adalah hal-hal yang dapat membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak: (1) memanfaatkan liburan/waktu luang bersama anak, (2) komunikasi berjalan dengan baik, (3) menjadi guru bimbil terbaik bagi anak, (4) mengajak anak mengerti aktivitas/pekerjaan anak, dan (5) mengenal dan berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah (Sudrajat. 2008. Pola Hubungan Orang Tua – Anak. Kuningan: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

## 3. Pengertian orang tua

### a. Perlakuan orang tua terhadap anak

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kepolosan, mereka belum mampu untuk membedakan mana yang benar dan salah. Seiring waktu mereka akan belajar untuk mengenalinya, belajar dari orang tuanya untuk memahami antara yang baik dan yang jahat. Perlakuan orang tua di masa lalu dan saat ini yang kurang baik kepada anak, akan mempengaruhi masa depan kehidupan mereka. Bentuk dari perlakuan orang tua terhadap anak adalah: (1) motivasi yang

diberikan oleh orang tua kepada anak agar anak dapat memiliki rasa percaya diri yang baik, (2) toleransi yang diajarkan orang tua agar anak dapat memiliki rasa empati terhadap orang lain, (3) menghargai apa yang dilakukan oleh anak dan memberikan anak pujian maka anak akan bisa menghargai segala sesuatu, (4) memberikan rasa aman kepada anak agar sang anak tidak memiliki anggapan bahwa kehadiran orang lain adalah sebuah ancaman (Lolitasari. 2016. Warisan Perlakuan Orang Tua bagi Anak-anak Mereka. Jakarta: <https://keluarga.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

#### 4. Suasana rumah

##### a. Suasana rumah yang nyaman

Belajar dengan nyaman, tenang serta menyenangkan merupakan keinginan semua anak. Karena dengan suasana tersebut, ilmu yang sedang dipelajari bisa mudah diserap. Semakin nyaman dan menyenangkan suasana belajar, anak akan semakin mudah dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, semakin tidak nyaman suasana belajar, anak akan semakin sulit dalam memahami suatu pelajaran. Berikut adalah cara menciptakan suasana belajar anak di rumah yang nyaman dan menyenangkan: (1) Orang tua sebaiknya mengupayakan agar anak tidak merasa tertekan dalam belajar, tetapi menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan. Dalam hal ini, orang tua harus menjadi motivator terbaik agar anak tidak belajar karena terpaksa. Agar suasana tidak membosankan, biarkan anak belajar di bagian rumah mana pun yang ia sukai. (2) Usahakan agar kondisi keluarga tenang. Keluarga juga harus memiliki rasa toleransi yang tinggi agar anak bisa belajar dengan tenang. (3) Sebaiknya anak tidak perlu dilibatkan

dalam masalah keluarga. Agar anak tetap bisa tenang dalam belajar, usahakan agar anak tidak terlibat dalam menyelesaikan masalah keluarga (Rahmah. 2015. Menciptakan Suasana Belajar Nyaman Bagi Anak di Rumah. Jakarta: <http://www.kabarfemale.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

## 5. Keadaan ekonomi keluarga

### a. Kelengkapan alat-alat belajar di rumah

Perangkat belajar adalah segala peralatan dan perlengkapan yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Dalam proses belajar di sekolah, perangkat belajar yang harus dipersiapkan adalah alat tulis (pena, pensil), penghapus/tipe-ex, mistar, serta beberapa buku (catatan, latihan), dan lain sebagainya. Sering siswa saat belajar di sekolah merasa terganggu karena pena/pensil tidak ditemukan dalam tas atau tertinggal di rumah. Selain itu buku-buku perlengkapan belajar juga harus benar-benar dipersiapkan dari rumah, setelah melihat daftar mata pelajaran. Ketidaktelitian siswa dalam mempersiapkan buku tersebut sering menimbulkan masalah setelah belajar di sekolah (Nurlailiyah. 2013. Orangtua Perlu Cek Perangkat Belajar Anak. Jakarta: <http://www.matrapendidikan.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

### b. Ruang belajar khusus

Kebiasaan belajar memang tergantung dari hobi anak, namun dekorasi ruang belajar juga dapat mendukung keinginan belajar mereka. Oleh karena itu sebuah ruang belajar yang rapi dan tertata di dalam rumah sangat penting untuk mendorong mereka untuk belajar. Salah satu kegiatan belajar pasti membutuhkan cahaya serta meja dan kursi yang nyaman. Pencahayaan serta

sirkulasi udara yang baik didalam ruang belajar anak dapat menunjang semangat belajar mereka (Syabani. 2013. 3 Trik Cerdas Desain Interior Ruang Belajar Untuk Si Kecil. Bandung: <http://fotorumahminimalis.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

c. Ekonomi keluarga (Pekerjaan orang tua)

Perubahan ekonomi, social dan budanya masyarakat akan berpengaruh kehidupan sebuah keluarga. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dari kantor sampai larut malam tanpa memikirkan anak akan mempengaruhi psikis anak. Kondisi yang demikian ini akan menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga yang semula kuat dan erat, cenderung longgar dan rapuh. Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materiil yang yang dihadapi oleh anak didalam keluarga lebih luas, sehingga ia mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh macam-macam kecakapan yang dalam memperblemnya dibutuhkan alat misalnya seseorang yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya (Syarif. 2009. Dampak Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. Surabaya: <http://ahmadsyarif071644276.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

6. Latar belakang kebudayaan

a. Kebiasaan keluarga

Mendidik generasi-muda sebagai penerus dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, ketika mereka masih kecil adalah solusinya. Akan jauh lebih

mudah mendidik seseorang sedari kecil daripada membuat ratusan peraturan tapi tidak pernah dipatuhi. Orang tua memiliki peranan penting demi terwujudnya harapan tersebut. Berikut ini adalah kebiasaan baik yang dapat diajarkan kepada setiap anak selagi mereka masih kecil: (1) Menghormati orang tua, katakan siapa orang tua di dunia ini yang tidak bahagia bila melihat anak-anaknya berbakti pada kedua orang tuanya ketika dia sudah tumbuh dewasa nanti. Hal tersebut tidak mustahil terjadi seandainya kasih orang tua tumpah dengan tulus kepada setiap anak-anaknya. Anak-anak akan selalu mengenang perbuatan kasih orang tuanya, dan tidak akan kuasa menolak untuk membalasnya suatu hari nanti. (2) Mematuhi peraturan, agar hidup dengan tertib semua orang yang hidup di dunia ini haruslah mematuhi peraturan, baik itu peraturan tertulis dan tak tertulis. Di dalam rumah Anda dapat mengajari anak-anak Anda untuk mematuhi peraturan (Setiawan. 2016. 5 Kebiasaan Baik yang Perlu Ditanamkan dalam Diri Seseorang Sejak Kecil. Jakarta: <https://keluarga.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

b. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua siswa adalah jenjang pendidikan orang tua siswa yang ditempuh baik sampai tamat atau pun tidak sampai tamat mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi/Sarjana. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua tidak berkaitan langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki

hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Muchsin. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak. Jakarta: <http://hilmanmuchsin.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 12 Mei 2016).

#### 2.1.1.2 Peranan Keluarga

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peranan-peranan tertentu. Menurut Hasbullah (2015: 88) peranan keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan.



### 2.1.1.3 Fungsi Keluarga

Dalam suatu keluarga ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan oleh keluarga. Fungsi keluarga menurut Hasbullah (2015: 39) adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Didalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya. Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana keluarga sangat penting untuk diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan ada anaknya.

#### 2. Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, dan suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara orang tua dan anak. Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

#### 3. Menanamkan dasar pendidikan moral

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif,

yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

#### 4. Memberikan dasar pendidikan sosial

Didalam keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan, dan keserasian dalam segala hal.

#### 5. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah penting adalah berperan dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Sedangkan menurut Arifin (2015: 230) menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi pendidikan

Pada awalnya, keluarga adalah satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, tetapi secara formal fungsi pendidikan itu telah diambil oleh sekolah.

##### 2. Fungsi rekreasi

Gedung bioskop, lapangan olahraga, tempat alam indah, kebun binatang, pusat perbelanjaan, dan sebagainya, merupakan tempat rekreasi keluarga.

Keluarga hanya sebagai tempat berkumpul untuk istirahat selepas aktivitas sehari-hari.

### 3. Fungsi keagamaan

Agama dan segalanya berpusat pada keluarga. Sebagai pengendali nilai-nilai religius, keluarga tidak dapat dipertahankan karena pengaruh sekularisasi.

### 4. Fungsi perlindungan

Dahulu, keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya, baik fisik maupun sosial. Sekarang, institusi sosial telah mengambil alih fungsi tersebut, seperti tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, dan sebagainya.

### 5. Fungsi biologis

Keluarga sampai sekarang masih dianggap tempat yang paling baik dan aman untuk melahirkan anak. Keluarga adalah institusi untuk lahirnya generasi manusia. Anak yang lahir di luar keluarga seperti anak lahir tanpa bapak, anak yang lahir dengan jalan zina, anak lahir dari tabung (bayi tabung) dipandang tidak sah oleh masyarakat. Pada sisi lain, fungsi biologis mengalami pergeseran dilihat dari sisi jumlahnya. Kecenderungan keluarga modern hanya menghendaki anak sedikit.

### 6. Fungsi sosialisasi

Keluarga masih berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.

## 7. Fungsi afeksi

Dalam keluarga, terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi. Afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih sayang dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.

### 2.1.1.4 Orang Tua dan Pendidikan dalam Keluarga

Djamarah (2004: 24) mengemukakan bahwa pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

#### 2. Orang Tua dan Anak dalam Keluarga

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, memberdarkan, dan mendidiknya. Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam

pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak secara garis besar adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan, memperhatikan teman anak, mendidik dan bermasyarakat, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik, dll. Di era sekarang, sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam memperlakukan anak. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.

#### 2.1.1.5 Interaksi Sosial dalam Keluarga

Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar interaksi yang kondusif. Djamarah (2004: 49) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk interaksi dalam keluarga, yaitu:

##### 1. Interaksi antara Ayah, Ibu, dan Anak

Sejak anak dalam usia balita ayah dan ibu sudah sering berinteraksi dengan anak. Orang tua yang baik adalah ayah dan ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anak. Dalam keluarga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidikan anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendukung pengembangan diri anak yang baik salah satu upayanya adalah pendidikan disiplin. Pendidikan disiplin dapat diberikan dalam bentuk keteladanan dalam

rumah tangga. Hal lain juga penting untuk diberikan kepada anak adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dengan cara memperkuat kemauan anak, menumbuhkan kepercayaan sosial, menumbuhkan kepercayaan ilmiah, dan menumbuhkan kepercayaan ekonomi dan bisnis.

## 2. Interaksi antara Ibu dan Anak

Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi pasca kelahiran anak, tetapi sudah berlangsung ketika anak sedang dalam kandungan ibu. Hubungan ibu dengan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang bersifat kodrati. Karena secara naluriah, meskipun mendidik anak merupakan suatu kewajiban, tetapi setiap ibu merasa terpanggil untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri.

## 3. Interaksi antara Ayah dan Anak

Dengan peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah melahirkan hubungan yang bervariasi dengan anak. Meski begitu, baik ibu maupun ayah berusaha berada sedekat mungkin dengan anaknya. Karena hanya dengan begitu, orang tua dapat memberikan pendidikan yang intensif kepada anaknya. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya akan berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

## 4. Interaksi antara Anak dan Anak

Dengan hadirnya anak dalam sebuah keluarga berartikan komunitas keluarga bertambah. Disini interaksi semakin meluas. Interaksi antara sesama anak bisa berlangsung dimana dan kapan saja. Banyak hal yang menjadi penghubung

interaksi antar sesama anak. Misalnya, masalah pelajaran, masalah bermain, masalah rekreasi, dsb.

Penelitian ini akan mengkaji tentang lingkungan keluarga. lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan dan pendidikan seorang anak serta menjadi salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak. Faktor-faktor tersebut terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Hakikat Belajar**

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Purwanto (2007: 85) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Berbeda dengan pendapat Hamalik (2008: 36) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Kemudian menurut Slavin (dalam Rifa'i, 2012: 66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### 2.1.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Menurut Hamalik (2008: 159) hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut pendapat Rifa'i (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami aktifitas belajar terutama dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dan dibuktikan atau ditunjukkan melalui nilai atau angka.



### 2.1.2.3 Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Hamalik (2008: 159) menyatakan bahwa fungsi dari hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk Diagnostik dan Pengembangan

Hasil belajar tersebut menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan kesulitan masing-masing siswa. Berdasarkan data yang ada dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa, dan selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasinya melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

2. Untuk Seleksi

Hasil belajar dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan/atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

3. Untuk Kenaikan Kelas

Hasil belajar digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi ranking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas.

4. Untuk Penempatan

Hasil belajar berfungsi menyediakan data tentang lulusan seseorang agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

### 2.1.2.4 Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008: 160) menyatakan bahwa hasil belajar memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.

2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan perbaikan.
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa.

#### 2.1.2.5 Aspek Hasil Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 104 Tahun 2014 pasal 1, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

#### 1. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

<b>Tingkatan Sikap</b>	<b>Deskripsi</b>
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas

	dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

## 2. Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut:

<b>Kemampuan Berpikir</b>	<b>Deskripsi</b>
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; menulis kembali suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; mengubah bentuk komunikasi dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/ tabel/ visual atau sebaliknya; memberi tafsir suatu kalimat/ paragraf/ tulisan/ data sesuai dengan kemampuan peserta didik; memperkirakan kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/ paragraf/ tulisan/ data.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/ mengali/ menambah/ mengurangi/ menjumlah, menghitung modal dan

baru/ belum dipelajari	harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/ lebih tinggi/ lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/ pembicara/ narasumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya.</p>
<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/ benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/ keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/ salah/ bagus/ jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>
<p>Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.</p>	<p>Kemampuan membuat suatu cerita/ tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.</p>

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

<b>Dimensi Pengetahuan</b>	<b>Deskripsi</b>
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting ( <i>strategic knowledge</i> ), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri ( <i>self-knowledge</i> ).

### 3. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

<b>Kemampuan Belajar</b>	<b>Deskripsi</b>
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/ mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/ konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/ konsep/ teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/ konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan

	fakta/ konsep/ teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut:

<b>Keterampilan Kongkret</b>	<b>Deskripsi</b>
Persepsi ( <i>perception</i> )	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan ( <i>set</i> )	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru ( <i>guided response</i> )	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan ( <i>mechanism</i> )	Melakukan gerakan Mekanistik.
Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
Menjadi tindakan orisinal ( <i>origination</i> )	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.

#### 2.1.2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Hal ini menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu berbeda.

Purwanto (2007: 102) mengemukakan faktor-faktor dari hasil belajar tersebut yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau biasa disebut faktor individual atau faktor internal, meliputi faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang berasal dari luar individu atau biasa disebut faktor sosial atau faktor eksternal meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

## 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dll. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya.

### b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kelelahan.

#### 1) Intelegensi

Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang kecerdasannya lebih rendah.

#### 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

#### 3) Minat



Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Sedangkan apabila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

#### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih.

#### 5) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif belajar yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.

#### 6) Kematangan

Kematangan yaitu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan tubuh istirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Dalam faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang itu mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

#### 2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

#### 3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

#### 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, kesehatan) juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat-alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, apabila fasilitas belajar kurang memadai maka belajar akan terganggu atau kurang berhasil. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar.

#### 5) Pengertian/ Dukungan Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib dan memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

#### 6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor-faktor yang berasal dan berhubungan/ berkaitan dengan sekolah di mana seseorang menuntut ilmu.

### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Untuk itu perlu metode mengajar yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan selektif mungkin.

### 2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

### 3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Di dalam reaksi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

### 4) Relasi Siswa dengan Siswa

Di dalam siswa sering terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hal ini akan

mengganggu belajar siswa. Akibatnya akan menjadi parah apabila siswa menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan karena di sekolah mengalami perilaku yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

#### 5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan membuat siswa disiplin pula. Dengan disiplin maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

#### 6) Alat Pelajaran

Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### 7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, dan pagi adalah waktu yang sangat efektif untuk belajar.

#### 8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting adalah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

### 9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

### 10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

### 11) Tugas Belajar

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping waktu untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan agar guru tidak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, yang menyebabkan siswa tidak mempunyai lagi waktu untuk kegiatan yang lain.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat di mana anak didik tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang meliputi:

#### 1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu siswa harus mampu mengatur waktu belajarnya secara bijaksana.

## 2) Mass Media

Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajarnya, sebaliknya media masa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar diri siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

## 4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ.

Penelitian ini akan mengkaji tentang hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami aktifitas belajar terutama dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dan dibuktikan atau ditunjukkan melalui nilai atau angka. Hasil belajar ranah kognitif diambil dari nilai raport siswa kelas V. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotor diambil dari lembar penilaian guru siswa kelas V.

### **2.1.3 Pembelajaran Mata Pelajaran yang Digunakan untuk Ujian Nasional**

#### **2.1.3.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut BSNP (2006) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan



pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam BSNP (2006) mata pelajaran IPA di SD/MI mempunyai beberapa tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - a. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  - b. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
  - c. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

**Tabel 2.1**  
**Cangkupan Materi Mata Pelajaran IPA**  
**Kelas V Semester 2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<b>Energi dan Perubahannya</b> 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.	5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat
6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya 6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
<b>Bumi dan Alam Semesta</b> 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.	7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya 7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air 7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan 7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)

### 2.1.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif

yang ada dalam dirinya. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis.

Secara umum, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**Tabel 2.2**  
**Cangkupan Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**  
**Kelas V Semester 2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<b>Mendengarkan</b> 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
<b>Berbicara</b> 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
<b>Membaca</b> 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
<b>Menulis</b> 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.3.3 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan

kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek: (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, dan (3) Pengolahan data.

Mata pelajaran matematika dalam BSNP (2006) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

**Tabel 2.3**  
**Cangkupan materi mata pelajaran Matematika**  
**Kelas V Semester 2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<b>Bilangan</b> 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
<b>Geometri dan Pengukuran</b> 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kelas V SDN tersebut, penelitian dilakukan pada saat pembelajaran dengan SK dan KD kelas V semester 2.

#### **2.1.4 Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, menurut Slameto (2013: 54) faktor tersebut yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang termasuk dalam faktor intern diantaranya yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor lingkungan keluarga menurut Slameto (2013: 60) meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan anak didik, peran orang tua sangat diharapkan dalam memotivasi siswa untuk berhasil. Menurut Hasbullah (2015: 38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Sedangkan anak yang selalu didampingi orang tua dalam belajar akan memiliki persiapan yang matang dalam mengikuti pelajaran disekolah sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga dapat maksimal.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian dari Effendy Setyo Hirnoto tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak pada siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru tahun ajaran 2014/2015. Hubungan antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak berada pada taraf ”sangat kuat” dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,807 atau 80,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sering/tidaknya



orang tua memberikan perhatian kepada anak akan mempengaruhi prestasi belajar sang anak. Semakin besar/tinggi intensitas perhatian orangtua terhadap anak, maka akan semakin memotivasi anak untuk meraih prestasi belajar yang baik dan juga melakukan aktivitas-aktivitas positif yang mendukung keterasahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya (Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015).

Penelitian lain dilakukan oleh Sumiati tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya”. Adapun hasil penelitiannya adalah Lingkungan belajar siswa baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki kategori yang cukup kondusif, motivasi belajar yang cukup dan hasil belajar yang tinggi. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Syariah. Sedangkan lingkungan masyarakat siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Syariah. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Volume 7 Nomor 1 Tahun 2012).

Serta penelitian yang dilakukan oleh Ariyo Widodo tahun 2015 dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V”. Hasil penelitiannya adalah Ada hubungan yang positif dan

signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien Korelasi ( $r$ ) atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,536 dan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 111$  adalah sebesar 0,1848, dengan ini terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,536 > 0,1848$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amran Hassan, dkk tahun 2012 dengan judul “*The Relationship between Parental Skill and Family Functioning to the Psychological Well-Being of Parents and Children*”. Hasil penelitiannya bahwa unsur-unsur keterampilan orang tua dan keluarga berfungsi secara signifikan mempengaruhi psikologis orang tua dan anak-anak. Kesejahteraan psikologis dicapai oleh keluarga dan memberi kesempatan bagi orang tua dan anak-anak untuk menikmati keluarga yang bahagia (*Journal of International Conference on Humanity, History and Society Volume 34 2012*).

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon T. Harold, dkk tahun 2013 dengan judul “*The Nature of Nurture: Disentangling Passive Genotype–Environment Correlation From Family Relationship Influences on Children’s Externalizing Problems*”. Hasil penelitiannya adalah hubungan antara peran korelasi genotipe dengan lingkungan pasif sebagai pengaruh bagi program intervensi yang berfokus pada proses keluarga dan pengaruh pada eksternalisasi masalah anak (*Journal of Family Psychology Volume 27 Number 1 2013*).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa.

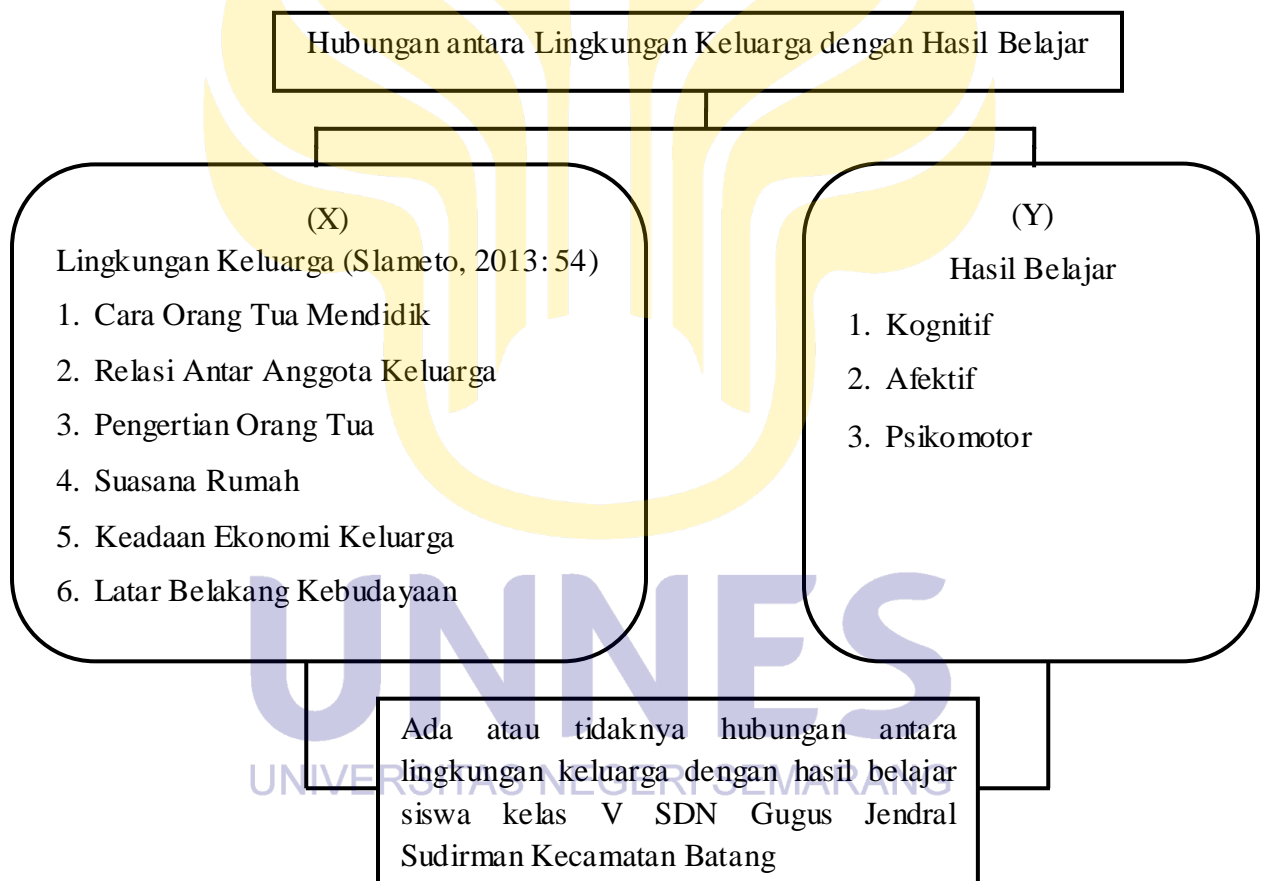
Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang”.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung judul penelitian. Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Lingkungan keluarga dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak dan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2013:54) faktor lingkungan keluarga tersebut yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

Hasil belajar anak akan baik apabila dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang baik juga. Lingkungan keluarga yang baik tersebut dalam arti orang tua memperhatikan perkembangan anaknya disekolah, selain itu orang tua bertanggung jawab memenuhi sarana dan prasarana belajar anak dirumah, serta orang tua menerapkan kebiasaan keluarga yang positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka berfikir berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 96). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan:

Ha : ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

Ho : tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang dengan nilai  $r_{xy} = 0,350$  dengan  $p = 0,002$ . Signifikansi atau  $p < 0,05$  menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan.

Selain itu hasil dari analisis korelasi juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien determinasi yang dapat menunjukkan besarnya sumbangan variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,1225 yang memiliki arti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 12,25%.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang penelitian sampaikan, yaitu sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa, sebab antara pihak sekolah dan orang tua memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa. Selain itu diharapkan

sekolah bisa memberikan beasiswa atau program lainnya untuk siswa yang kurang mampu, sehingga kebutuhan siswa untuk pendidikan dapat tercukupi dan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

### **5.2.2 Bagi Orang Tua**

Orang tua harus memberikan perhatian dan dukungan dalam belajar anak, serta orang tua disarankan selalu berusaha untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya agar dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lain**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau dapat dijadikan sumber panduan dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda. Karena penelitian ini, merupakan masalah yang terjadi pada SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran Hasan, dkk. 2012. The Relationship between Parental Skill and Family Functioning to the Psychological Well-Being of Parents and Children. *Journal of International Conference on Humanity, History and Society*. 34:152-158.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyo Widodo. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1-10.
- Bekh Bradley, dkk. 2013. Family environment and adult resilience: contributions of positive parenting and the oxytocin receptor gene. *European Journal of Psychotraumatology*.4(2):1-9.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: DPR.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: DPR.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2005. *Permendikbud No 57 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2011. *Permendiknas No. 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional pada SD/MI dan Sekolah Dasar Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2014. *Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Didik Kurniawan, dkk. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Matematika*. 1(2):176-187.



- Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen. 2014. *Peraturan Bersama Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Kemdikbud.
- Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy Setyo H. 2015. Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru Tahun Ajaran 2014/2015. 2(3):23-33.
- Gordon T. Harold, dkk. 2013. The Nature of Nurture: Disentangling Passive Genotype–Environment Correlation From Family Relationship Influences on Children’s Externalizing Problems. *Journal of Family Psychology*.27(1):12-21.
- Gunarsa, Singgih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lolitasari. 2016. Warisan Perlakuan Orang Tua bagi Anak-anak Mereka. Jakarta: <https://keluarga.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Muchsin. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak. Jakarta: <http://hilmanmuchsin.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Nurlailiyah. 2013. Orangtua Perlu Cek Perangkat Belajar Anak. Jakarta: <http://www.matrapendidikan.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi Khusnul K. 2016. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mengatur Belajar dan Bermain dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1-12.
- Rahmah. 2015. Menciptakan Suasana Belajar Nyaman Bagi Anak di Rumah. Jakarta: <http://www.kabarfemale.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

- Riadi. 2015. Perhatian Orang Tua. Jakarta: <http://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Rifa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Setiawan. 2016. 5 Kebiasaan Baik yang Perlu Ditanamkan dalam Diri Seseorang Sejak Kecil. Jakarta: <https://keluarga.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudrajat. 2008. Pola Hubungan Orang Tua – Anak. Kuningan: <https://akhmad.sudrajat.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*. 7(1):264-284.
- Sri Reskia, dkk. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN INPRES 1 Birobuli. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2):82-93.
- Syabani. 2013. 3 Trik Cerdas Desain Interior Ruang Belajar Untuk Si Kecil. Bandung: <http://fotorumahminimalis.com> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Syarif. 2009. Dampak Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. Surabaya: <http://ahmadsyarif071644276.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Toni Kurniawan, dkk. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 24(2).